

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era saat ini, manusia memenuhi kebutuhan informasi dengan menggunakan teknologi. Dari adanya informasi yang ada, masyarakat bisa tahu segala sesuatu. Informasi tersebut dapat didapatkan melalui media massa dimana media massa adalah sebagai alat komunikasi. Media massa merupakan saluran komunikasi dan pesan yang di dalamnya terdapat penyebaran informasi secara luas dan mudah diakses oleh masyarakat secara heterogen (Mulyana, 2016). Peran dari media ini adalah menjadi pihak perantara atau penghubung komunikasi pada masyarakat. Salah satu bentuk media tersebut adalah media *online*. Menurut Santosa (2017) Media online dalam ranah komunikasi massa seringkali dipahami sebagai alat yang digunakan untuk berkomunikasi secara terbuka pada jarak yang jauh dari khalayak dalam waktu yang lebih singkat.

Media massa memiliki peran yaitu sebagai wadah untuk menyalurkan komunikasi pada masyarakat luas atau massa. Keberadaan media massa mengambil posisi strategis dalam pembentukan konstruksi sosial. Syaipudin (2020) berpendapat bahwa media massa sebagai alat untuk mengonstruksi sebuah peristiwa yang dapat digunakan untuk mengubah pola hidup masyarakat dalam tatanan kontruksi sosial yang telah ada. Selanjutnya, menurut Eriyanto (2002:196) mengemukakan bahwa

media merupakan alat bagi audiens untuk mendapatkan informasi terhadap realitas atau peristiwa yang sedang terjadi di sekitarnya. Oleh sebab itu, ketika media menjadikan *frame* terhadap suatu peristiwa tertentu, maka akan berpengaruh terhadap pemahaman audiensnya. Adanya efek ini bukan berarti menjadikan posisi audiens sebagai makhluk yang pasif. Melainkan audiens menjadi makhluk yang aktif dalam mengklasifikasikan sebuah pesan atau informasi.

Salah satu produk dari media massa adalah berita. Berita merupakan fakta ataupun opini yang menjadikan khalayak atau masyarakat tertarik untuk membacanya. Berita dapat diperoleh dari berbagai media seperti majalah, koran, televisi, radio, ataupun media *online* (Rofiqi, 2017). Di dalam suatu pemberitaan media, tidak akan terlepas dari konstruksi realitas. Sebelum media massa menerbitkan berita, jurnalis akan memberikan penekanan sesuai pandangan dan ideologi media massa. Hal ini sesuai dengan pemahaman Zamroni (2009:95) yang menganggap bahwa realitas merupakan hasil dari konstruksi media massa, dan realitas itu dihadirkan oleh sifat subjektif dari jurnalis media. Selain itu, media juga merupakan pihak yang membangun suatu penekanan pada berita. Media bukan hanya sekedar saluran yang bebas, namun juga sebagai instrument untuk mengonstruksi dan menekankan suatu peristiwa.

Dalam memproduksi sebuah berita, media seharusnya memiliki teknik dan prosedur supaya berita yang dihasilkan sesuai dengan peristiwa yang terjadi. Adapun sifat yang seharusnya dimiliki oleh jurnalis yaitu netral dan objektif. Media harus berimbang yang berarti memberitakan yang adil dan tidak menjatuhkan salah satu

pihak yang ada di dalamnya. Sifat netral yang ditekankan yaitu jurnalis media tidak boleh memberikan penekanan yang merugikan pihak yang terlibat, yaitu dengan cara objektif sesuai dengan fakta dari suatu realitas yang terjadi (Eriyanto, 2002). Meskipun demikian, menurut pandangan konstruktivisme media massa akan tetap menggunakan sifat subjektif dari jurnalis media. Sifat netral dan objektif dalam hal ini akan diabaikan, karena media akan memproduksi berita sesuai dengan pandangan dan ideologi mediana (Eriyanto, 2002). Sehingga dapat disimpulkan bahwa suatu pemberitaan media tidak selalu sesuai dengan realitasnya.

Dalam dunia digital saat ini, Sebagian besar media elektronik memanfaatkan jaringan internet untuk menerbitkan beritanya. Salah satu bentuk pemanfaatannya yaitu peralihan media atau transformasi media komunikasi yang disebut juga sebagai konvergensi media (Resmadi & Yuliar, 2014). Kemunculan internet memaksa media streaming penyiaran, Netflix, media *online*, media sosial, dan mengombinasikan dengan media lain. Transformasi media cetak mewajibkan perubahan media mengenai cara memproduksi dan menerbitkan beritanya. Pada media cetak yang berkonvergensi menjadi media *online* memiliki cara produksi berita yang berbeda.

Berkaitan dengan hal tersebut, media *online* berusaha menjadikan *headline* beritanya menarik dan sesuai dengan pandangan korporasinya. Namun, tidak jarang media memberitakan sebuah informasi dengan *headline* yang sensitif. Seperti pemberitaan pada Bolasport.com yang berjudul “Persija Vs Persib Picu Kerusuhan, Satu Penonton Berbaju Biru Diamankan”. Seperti yang telah dijelaskan di atas, *Headline* sensitif yang diberitakan oleh media dapat mempengaruhi pemahaman

pembacanya, terlebih kedua *supporter* klub tersebut memiliki sejarah dengan rivalitas yang tinggi. Tidak jarang bentrokan terjadi karena permusuhan kedua pendukung klub sepak bola tersebut.

Menurut Sanjaya (2018) rivalitas antara kedua pendukung klub yang berjudul “Macan Kemayoran” dan “Maung Bandung” itu berawal dari Liga Indonesia tahun 2000 di Jakarta. Terdapat adanya kericuhan yang masih dapat diredam oleh kedua *supporter*. Namun, bentrokan pertama terjadi pada saat Persija bertanding di stadion Siliwangi yang berlokasi di Bandung. Kelompok *supporter* Persib mulai melakukan aksi yang kurang simpatik terhadap pendukung Persija, dan terjadi kericuhan kecil. Rivalitas berlanjut saat bertanding melawan Persib Kabupaten Bandung. Banyak *supporter* Persija dan Persib yang menonton pertandingan dan bentrokan tidak bisa dihindarkan. Dari peristiwa tersebut, rivalitas antara kedua *supporter* dimulai hingga saat ini.

Adapun dampak yang ditimbulkan dari permusuhan antara kedua pendukung klub sepak bola tersebut sangat merugikan berbagai pihak. Tidak sedikit korban yang ditimbulkan. Dihimpun dari Liputan6.com, korban tewas akibat rivalitas Persija vs Persib sejak 2012 sebanyak 6 orang, yaitu Rangga Cipta Nugraha (Persib), Lazuardi (Persib), Dani Maulana (Persib), Gilang (Persija), Harun Al Irsyad (Persija), dan yang terbaru adalah Haringga Sirla (Persija). Selanjutnya, dampak buruk dari permusuhan ini adalah adanya perusakan fasilitas umum (Fasum), hal ini sangat merugikan negara. Selain itu, bentrokan tersebut juga merugikan warga sekitar, karena jika salah

satu pendukung bertandang, maka warga sekitar akan was-was dengan bentrokan yang rawan terjadi.

Dari banyaknya pemberitaan media *online*, Bolasport.com adalah media *online* yang memiliki kredibilitas dan *rating* yang tinggi. Menurut Gama Prayoga (2018), Bolasport.com adalah bentuk baru atau *brand* baru yang sebelumnya bernama Juara.net. Media *online* ini masih memiliki hubungan dengan majalah tabloid Bola yang merupakan salah satu media cetak dengan catatan yang baik di Indonesia dengan bernaung di Kompas Media Group. Berdasarkan *website Alexa.Com* (2021), Bolasport.com sudah masuk 50 besar. Dengan adanya jangkauan yang luas dari media *online* tersebut, maka informasi dan pesan yang diterbitkan melalui berita di laman resmi media massa akan mempengaruhi pembacanya, contohnya seperti pada saat memberitakan seputar rivalitas Persija Vs Persib. Konstruksi yang dilakukan oleh media akan berkorelasi dengan pemahaman kedua *supporter* klub sepak bola Persija dan Persib.

Diketahui, riwayat pertandingan antara Persija Vs Persib telah terhitung sepanjang sejarah sebanyak 102 laga. Kemudian, pertandingan terakhir kedua klub sepak bola tersebut pada tanggal 13 Oktober 2019. Sedangkan kerusuhan terakhir kedua *supporter* the jack mania dan bobotoh viking terjadi di Jakarta pada tanggal 10 Juli 2019. Namun, pandemi Covid-19 mulai mewabah di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, pada awalnya, Liga 1 di Indonesia masih berjalan lancar sampai akhirnya federasi sepak bola Indonesia (PSSI) menghenikan turnamen Liga 1. Dengan adanya pandemi ini maka seluruh pertandingan sepakbola ditiadakan, tetapi

pemberitaan mengenai Rivalitas kedua tim tersebut masih menjadi sorotan di media online Bolasport.com, terbukti dari salah satu berita yang terbit di Bolasport.com dengan *headline* “Kisah Pengkhianat Terbesar di El Classico Indonesia Persija Vs Persib” (bolasport.com). Pada berita tersebut, rivalitas Persija dan Persib dikonstruksi oleh Bolasport.com melalui beberapa penekanan, yakni jika pemain Persija pindah ke Persib atau sebaliknya, maka media *online* ini memberi julukan dengan kata “pengkhianat”. Tentunya, dari pernyataan di atas akan menjadikan rivalitas kedua *supporter* semakin memanas. Rivalitas yang tidak berujung antara kedua *supporter* harus segera diredam, guna meminimalisir kerugian yang terjadi. Media massa dalam hal ini harus memiliki andil yang positif bagi masyarakat, karena pada dasarnya media adalah wadah untuk menampung segala informasi. Dengan menampilkan berita yang netral, maka diharapkan permusuhan antara kedua *supporter* tersebut dapat diakhiri.

Untuk membedah suatu pemberitaan yang dibingkai Bolasport.com mengenai rivalitas Persija dan Persib pra-pasca pandemi Covid-19, peneliti menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicky untuk melihat struktur pada berita yang meliputi berbagai unsur, seperti *headline*, proposisi kalimat, koherensi, hubungan antar kalimat, idiom, dan sebagainya yang ada pada alat analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicky.

Sebelumnya terdapat penelitian terdahulu yang membahas analisis *framing* dengan judul “BERITA KEKERASAN TERHADAP SUPORTER Analisis Framing terhadap kasus Haringga Sirla di Mata Najwa dan ILC” (Seputro, 2019). Namun,

dalam penelitian tersebut, hanya membahas pada satu peristiwa yang terjadi, dan media yang digunakan adalah media elektronik berupa program *talk show* di televisi. Sehingga peneliti ingin mengisi kekosongan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dan menetapkan judul penelitian “**PEMBINGKAIAN RIVALITAS PERSIJA VS PERSIB (Analisis *Framing* Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicky di Media *Online* Bolasport.com Pra-Pasca Pandemi Covid-19)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah *framing* pemberitaan rivalitas Persija VS Persib pra-pasca pandemi Covid-19 di media *online* Bolasport.com?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *framing* pemberitaan Persija Vs Persib pra-pasca pandemi Covid-19 di media *online* Bolasport.com.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

- a. Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut.
- b. Penelitian ini menambah pengetahuan keilmuan ilmu komunikasi pada bidang analisis *framing*.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap praktisi media mengenai pemberitaan rivalitas kedua klub sepak bola, yaitu Persija dan Persib.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat meredam rivalitas antara pendukung Persija dan Persib melalui analisis *framing* pada pemberitaan media *online* Bolasport.com.